

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia karena kompetensi tenaga pendidik melalui keterampilan menggunakan model pembelajaran secara variatif, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi hal yang membosankan bagi siswa. Sebagaimana yang terjadi dalam pembelajaran Kewirausahaan. Pembelajaran Kewirausahaan merupakan keterampilan dalam menyelesaikan pemecahan pertanyaan-pertanyaan. Apabila Kewirausahaan hanya diajarkan dengan metode cerama saja, maka siswa akan menjadi bosan, sehingga hal ini akan mengakibatkan minat belajar siswa menjadi menurun.

Minat seseorang merupakan salah sat faktor internal dalam pendidikan maupun non pendidikan yang diperkirakan ada kaitannya dengan keberhasilan yang ingin dicapai. Dalam kegiatan sehari-hari kurangnya minat pada suatu mata pelajaran sering menjadi penyebab kegagalan dalam proses belajar di kelas. Minat memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Apabila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang

kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menumbuhkan minat belajar siswa, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam mengajar. Dengan variasi ini siswa bisa merasa senang, memperoleh kepuasan terhadap belajar dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Minat dapat membuat siswa untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan, melihat masalah-masalah yang akan diberikan, memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan. Siswa memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya. Kurangnya minat terhadap mata pelajaran Kewirausahaan terlihat pada saat pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana yang ditemukan peneliti pada saat observasi awal dimana minat belajar siswa di SMK 1 Gorontalo khususnya pelajaran Kewirausahaan masih sangat rendah. Rendahnya minat belajar siswa di kelas dapat dilihat dimana siswa lebih dominan bermain sendiri, ada pula yang berbicara dengan temannya. Selain itu kebosanan pun sulit untuk dihindarkan dan bahkan pada saat guru mengajar, siswa terlihat keluar masuk kelas dengan berbagai macam alasan.

Minat sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. Aktif pasif siswa dalam proses belajar mengajar di kelas tergantung ada tidaknya minat belajar siswa. Untuk menarik siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan yang selama ini dianggap kurang memiliki daya tarik,

maka peranan guru sangatlah penting karena guru memegang tugas dalam mengatur dan mengelola suasana di kelas.

Suasana kelas yang hidup dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membuat siswa belajar tekun dan penuh semangat sehingga siswa lebih aktif dalam belajar. Sebaliknya suasana kelas yang suram serta aktifitas guru yang monoton menjadikan siswa kurang berminat dan bersemangat dalam belajar sehingga siswa menjadi pasif didalam kelas. Berbagai model dalam pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam upaya memberikan kesempatan kepada siswa dalam belajar aktif. Salah satunya adalah model pembelajaran *project based learning*. Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek yang dimaksud adalah membuat tugas-tugas kompleks berdasarkan pertanyaan dan masalah yang sangat menantang dan menuntut siswa merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan serta memberikan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri dalam penyelesaian tugas yang diberikan.

Project based learning atau dikenal dengan PjBL adalah model pembelajaran yang terpusat pada siswa untuk membangun dan mengaplikasikan konsep dari proyek yang dihasilkan dengan mengeksplorasi dan memecahkan masalah di dunia nyata secara mandiri. Kemandirian siswa dalam belajar untuk menyelesaikan tugas yang

dihadapinya merupakan tujuan dari PjBL. Namun kemandirian dalam belajar perlu dilatih oleh guru kepada siswa agar terbiasa dalam belajar bila menggunakan PjBL. Sehingga siswa akan mampu untuk menyelesaikan berbagai permasalahan Kewirausahaan seperti menghasilkan sebuah produk Kewirausahaan dan materi Kewirausahaan lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang diformulasikan dalam judul "**Pengaruh Penerapan model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut (1) Kurang tepatnya penerapan model pembelajaran pada materi yang diajarkan, (2) Kurang perhatian siswa dalam pembelajaran, (3) Kurang keterlibatan siswa dalam bertanya pada proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut : "Sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap minat

belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah :

A. Manfaat teoritis

1. Sebagai bahan utama pengembangan pembelajaran di SMK Negeri 1 Gorontalo secara utuh.
2. Sebagai penguat teori tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap minat belajar siswa di sekolah.
3. Sebagai *antithesis* (pembanding) bahwa minat belajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran secara efektif dan efisien..

B. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa: sebagai pendukung belajar agar siswa bersemangat dalam belajar sehingga aktivitas belajar meningkat

2. Bagi guru Kewirausahaan: sebagai alat memecahkan masalah yang ditemukan di kelas sehingga dapat merencanakan dan melakukan inovasi dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi
3. Bagi peneliti: untuk menambah wawasan peneliti tentang ilmu kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan ketampilan mengajar guru.